

**PERAN BUKU BERGAMBAR DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA
PESERTA DIDIK DI KELAS 2 SD ISLAM DARUL HUDA**

Nur Aisyah¹, Sari Yustiana²

Pendidikan Profesi Guru, Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar

Universitas Islam Sultan Agung

[1nrasyar14@gmail.com](mailto:nrasyar14@gmail.com), [2sari.yustiana@unissula.ac.id](mailto:sari.yustiana@unissula.ac.id),

ABSTRACT

Reading habits are a fundamental skill that plays a vital role in the academic development of elementary school students. One effective strategy to foster reading is the use of picture books. This study aims to analyze the role of picture books in increasing the interest and reading habits of elementary school students, particularly in grade 2. The method used in research is a descriptive qualitative approach, which collects and analyzes various previous studies on the use of picture books in primary education. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The result of the study shows that picture books have a significant role in attracting students' attention, improving text comprehension, and motivating them to read more. Therefore, the use of picture books can be an effective strategy for teachers and parents in fostering reading interest from an early age. Furthermore, teachers and parents can collaborate in cultivating students' reading interest by providing access to innovative and developmentally appropriate reading materials.

Keywords: *Picture books, reading habits, grade 2 elementary students, reading interest*

ABSTRAK

Kebiasaan membaca merupakan keterampilan mendasar yang berperan penting dalam perkembangan akademik peserta didik sekolah dasar. Salah satu strategi efektif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca adalah penggunaan buku bergambar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran buku bergambar dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca peserta didik SD, khususnya di kelas 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai penelitian terdahulu terkait penggunaan buku bergambar dalam pendidikan dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku bergambar memiliki peran signifikan dalam menarik perhatian peserta didik, meningkatkan pemahaman teks, serta memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak. Oleh karena itu, penggunaan buku bergambar dapat menjadi salah satu strategi yang efektif bagi guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca pada anak sejak dini. Selanjutnya, guru dan orang tua dapat berkolaborasi dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik dengan memberikan fasilitas berupa buku bacaan yang inovatif dan relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Kata Kunci: Buku bergambar, kebiasaan membaca, peserta didik SD kelas 2, minat baca

A. Pendahuluan

Membaca dapat diartikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang melibatkan pemahaman dalam memahami pengetahuan dan informasi yang terdapat dalam teks (Al Rosyid & Siwoyo, n.d.). Aktivitas ini merupakan proses kompleks yang memerlukan pemahaman tentang huruf dan kata, hubungan antara bunyi dan makna, serta kemampuan menarik kesimpulan dari teks (Mawardah & Rambe, 2024). Menurut (Khasanah et al., 2024), membaca memiliki berbagai manfaat, di antaranya dapat menstimulasi mental dengan menjaga otak tetap aktif sehingga berfungsi dengan baik. Selain itu, membaca juga dapat mengurangi stres karena mampu menekan hormon pemicu stres, bahkan dapat menurunkan tingkat stres hingga 67%. Membaca juga bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan dengan mengisi pikiran dengan informasi baru yang sebelumnya belum diketahui. Selain itu, membaca dapat memperkaya kosakata dan meningkatkan kualitas memori, karena proses membaca melibatkan pemrosesan informasi yang

membantu memperkuat daya ingat (Mawardah & Rambe, 2024).

Keterampilan membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari suatu tulisan, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang suatu bacaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan siswa (Yugakisha & I Wayan Kertih, 2024). Salah satu aspek yang tidak kalah penting dalam keterampilan membaca adalah bagaimana guru dapat memberikan motivasi sehingga mereka dapat terdorong untuk membaca karena keinginan mereka sendiri bukan paksaan dari pihak lain. Agar membaca menjadi kebiasaan yang menyenangkan, guru perlu menciptakan suasana yang mendukung dan mendorong peserta didik untuk melihat membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan dan juga bermanfaat. Keterampilan membaca peserta didik perlu dilatih dan diperkenalkan sejak dini, agar peserta didik terbiasa dan dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal melalui membaca.

Kebiasaan membaca yang dibangun sejak dini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis anak. Kesadaran semangat membaca harus ditumbuhkan (Ryzka & Solihati, 2023). Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat mengakses berbagai informasi yang dapat memperkaya pola pikir mereka. Dalam beberapa tahun terakhir, upaya untuk menumbuhkan minat membaca pada anak-anak semakin mendapatkan perhatian, mengingat bahwa aktivitas membaca dapat merangsang perkembangan kemampuan berpikir kritis dan logis. Selain itu, membaca memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar dari pengalaman orang lain dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan (Purwani, 2020). Kegiatan membaca di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah peran guru, karakteristik siswa, pemilihan media, penerapan metode pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar yang ada (Mawardah & Rambe, 2024)

Namun, menurut (Nur Vadilah et al., n.d.), banyak anak menghadapi kesulitan dalam membaca karena

terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan akademik dan tingkat intelegensi mereka dalam memahami bacaan yang sesuai dengan perkembangan usia (Nur Vadilah et al., n.d.). Kesulitan membaca ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran di setiap mata pelajaran, terutama dalam Bahasa Indonesia. Selain itu, hambatan dalam membaca juga dapat berdampak pada aspek emosional dan psikologis anak, yang berkontribusi terhadap perkembangan mereka di masa depan (Nur Vadilah et al., n.d.). Oleh karena itu, antusiasme terhadap membaca menjadi faktor utama yang dapat mendorong keberhasilan akademik peserta didik. Minat membaca berperan penting dalam membangun motivasi belajar, sebab seseorang yang tertarik pada suatu kegiatan akan melakukannya dengan penuh sukacita, kegembiraan, dan semangat (Nuralifah & Masyithoh, 2024).

Buku cerita bergambar merupakan salah satu jenis media pendidikan yang memadukan gambar dan teks. Penggunaannya dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka menyimpan informasi untuk jangka waktu yang

lebih lama, karena konten disampaikan melalui visual yang menarik (Mawardah & Rambe, 2024). Visual merupakan komponen penting dalam proses membaca dan menulis, terutama bagi peserta didik sekolah dasar di kelas rendah. Buku bergambar berkualitas tinggi dapat menginspirasi anak-anak untuk belajar lebih banyak serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi cerita. Menurut (Nuralifah & Masyithoh, 2024), Manjakani, Khoirunnisa, dan Rahma (2021), anak-anak cenderung memilih buku bergambar karena tampilannya yang menarik. Selain berfungsi sebagai elemen dekoratif dan naratif, buku cerita bergambar juga membantu anak memahami isi buku dengan lebih mudah (Nuralifah & Masyithoh, 2024). Buku cerita bergambar memiliki peran penting dalam pendidikan, terutama di sekolah dasar, karena anak-anak sudah terbiasa dengan media visual. Buku ini menyampaikan pesan melalui dua cara, yaitu teks yang diperjelas dengan ilustrasi serta melalui cerita rakyat, hikayat, atau fabel. Ilustrasi dalam buku berfungsi untuk mendukung dan memperjelas isi cerita (Nur Vadilah et al., n.d.). Dalam pembelajaran, buku cerita bergambar

dapat menumbuhkan minat baca peserta didik sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap makna dan maksud dari teks yang dibaca.

Media pembelajaran buku cerita bergambar merupakan salah satu jenis media komunikasi yang disajikan dalam bentuk buku berjilid yang memuat pengetahuan, cerita, atau dongeng, dilengkapi dengan gambar untuk menambah kejelasan teks (Mawardah & Rambe, 2024). Penggunaan media pembelajaran buku bergambar tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami objek dalam cerita dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara efektif kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pernyataan ini sejalan dengan perkembangan kognitif anak yang dijelaskan oleh Piaget, Dimana pada tahap operasional konkret (7-12 tahun), anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logis atau operasi, namun terbatas pada objek fisik yang ada di sekitar mereka (Ali & Asrial, 2022). Cerita bergambar memiliki daya Tarik yang dapat membantu peserta didik untuk berpikir secara konkret dan mengembangkan kemampuan berpikir logis. Hal ini

disebabkan oleh gambar-gambar yang ada dalam buku cerita yang dapat dilihat secara nyata oleh peserta didik, sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan menghubungkan informasi.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 2 SD Islam Darul Huda pada tanggal 17 Maret 2025, diketahui bahwa dari 29 peserta didik, beberapa masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar. Guru mencatat bahwa masalah ini disebabkan oleh rendahnya minat membaca siswa, meskipun mereka sudah berlatih membaca setiap hari. Selain itu, pengetahuan siswa tentang huruf masih terbatas, dengan beberapa peserta didik kesulitan dalam membedakan huruf dan menuliskan nama mereka sendiri. Kesulitan ini umumnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung, serta minimnya fasilitas bacaan di rumah. Faktor-faktor ini berkontribusi pada rendahnya perkembangan keterampilan membaca siswa, meskipun mereka sudah diberikan latihan rutin di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih dalam meningkatkan minat baca dan menciptakan lingkungan yang lebih

mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan lebih optimal.

Untuk mengatasi kesulitan membaca, pengenalan buku cerita, terutama buku cerita bergambar, menjadi langkah penting. Buku cerita tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menumbuhkan minat baca yang berkelanjutan serta membantu peserta didik memahami bacaan dengan lebih baik (Hasibuan et al., 2024). Buku bergambar dapat mendorong keterampilan dan pengetahuan membaca siswa, serta pemahaman tentang apa yang sedang dibaca (Prahasiwi et al., 2023). Buku cerita bergambar juga dapat menimbulkan respon positif pada diri anak yang membacanya (Purwani, 2020). Efek visual yang menarik dari buku cerita bergambar dapat merangsang motivasi peserta didik serta memudahkan mereka dalam menuangkan ide ke dalam Bahasa (Hasibuan et al., 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Peran Buku Bergambar dalam Menumbuhkan Minat Membaca Peserta Didik di Kelas 2 SD Islam Darul Huda.

B. Metode Penelitian

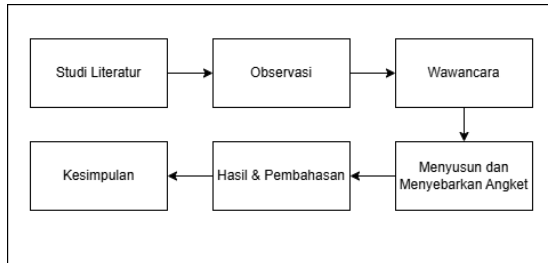
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana buku bergambar membantu peserta didik SD Islam Darul Huda menjadi lebih tertarik untuk membaca. Penelitian bermanfaat bagi pendidik karena dapat membantu mereka mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta kualitas pengajaran. Bagi peserta didik membantu menemukan makna materi pelajaran untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, bagi peneliti akan memiliki kesempatan untuk menerapkan pembelajaran minat baca melalui buku cerita bergambar, yang kemudian dapat digunakan dalam pengajaran.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu objek penelitian. Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi,

dan tindakan, dll (Kusumaningsih et al., n.d.). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung kepada guru kelas 2 dengan memberikan beberapa pertanyaan dari lembar wawancara yang telah disediakan oleh peneliti. Melalui wawancara ini, peneliti dapat mengetahui berbagai permasalahan terkait minat baca peserta didik yang sering dihadapi oleh guru di dalam kelas. Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajar secara langsung di dalam kelas. Dalam observasi ini, peneliti melaksanakan pembelajaran membaca kepada peserta didik kelas 2 sehingga dapat mengamati secara langsung peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. Selain itu, pada awal kegiatan sebelum pembelajaran dimulai, peneliti membagikan angket kepada peserta didik yang berisi pertanyaan terkait penelitian. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini berupa foto-foto saat

wawancara dan observasi berlangsung.

Gambar 1 Tahapan Penelitian



Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif untuk mengetahui peran buku bergambar dalam meningkatkan literasi baca tulis. Hasilnya, peneliti mengolah data penelitian ke dalam bentuk tulisan dan menyusun deskripsi berdasarkan data yang telah diperoleh. Data penelitian diperoleh melalui observasi di kelas 2B dan wawancara dengan wali kelas. Berdasarkan analisis data, penarikan kesimpulan menunjukkan bahwa minat membaca peserta didik kelas 2 masih tergolong cukup baik, karena jumlah peserta didik yang memiliki minat baca rendah lebih sedikit dibandingkan dengan yang memiliki minat baca tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 2B, mayoritas

siswa telah memiliki kemampuan membaca yang cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca. Beberapa di antaranya mengalami kesulitan dalam membedakan huruf serta kesulitan menuliskan nama sendiri. Perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca siswa ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung serta minimnya fasilitas bacaan di rumah. Antusiasme siswa terhadap aktivitas membaca cukup tinggi, terutama saat mereka diminta membaca teks dalam pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara bergiliran guna meningkatkan kepercayaan diri mereka. Namun, bagi siswa yang belum lancar membaca, sering kali mereka merasa kurang percaya diri dan membaca dengan suara pelan. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan dukungan dan motivasi agar mereka lebih berani dalam membaca.

Strategi pengajaran yang diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa meliputi penggunaan buku paket dan buku bergambar. Buku paket digunakan

sebagai bahan utama pembelajaran karena sudah dilengkapi dengan teks dan ilustrasi yang menarik bagi siswa. Selain itu, buku bergambar menjadi salah satu media yang efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa, terutama bagi mereka yang masih mengalami kesulitan dalam memahami teks. Untuk siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, guru memberikan bimbingan tambahan setelah jam sekolah. Dengan pendekatan ini, terlihat adanya peningkatan dalam kemampuan membaca siswa, meskipun beberapa masih menunjukkan kurangnya kepercayaan diri. Pojok baca di kelas juga menjadi salah satu fasilitas yang membantu meningkatkan minat baca siswa, meskipun jumlah buku yang tersedia masih terbatas.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan buku bergambar sangat membantu dalam meningkatkan minat membaca siswa. Ilustrasi yang terdapat dalam buku bergambar mampu menarik perhatian siswa, membuat mereka lebih fokus, serta memudahkan mereka memahami isi bacaan dibandingkan dengan buku yang hanya berisi teks. Selain itu, siswa

yang rutin membaca buku bergambar cenderung lebih kritis dalam membaca dan sering mengajukan pertanyaan mengenai isi cerita. Perbedaan respons siswa saat membaca buku bergambar dan buku teks biasa cukup signifikan. Saat membaca buku bergambar, siswa terlihat lebih antusias dan tertarik, sementara saat membaca buku teks biasa, mereka cenderung cepat merasa bosan. Buku bergambar juga terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Mereka lebih mudah mengingat dan memahami alur cerita serta dapat menceritakan kembali isi buku dengan lebih baik.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 serta observasi yang dilakukan di kelas 2B, diperoleh data bahwa mayoritas peserta didik telah memiliki kemampuan membaca yang cukup baik, hal tersebut dapat terlihat dari antusiasme peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik menunjukkan semangat yang tinggi saat membaca teks yang terdapat dalam buku pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami

kesulitan dalam membaca, terutama dalam membedakan huruf dan menuliskan nama sendiri. Kesulitan ini umumnya disebabkan oleh faktor internal serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung disamping minimnya fasilitas bacaan di rumah. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik yang memiliki kemampuan membaca rendah telah diberikan pelajaran tambahan berupa les, namun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca mereka.

Hasil angket yang dibagikan kepada peserta didik kelas 2 di SD Islam Darul Huda menunjukkan bahwa seluruh peserta didik memiliki ketertarikan terhadap kegiatan membaca buku. Intensitas membaca buku di kalangan peserta didik bervariasi, mulai dari mereka yang membaca setiap hari hingga yang melakukannya hanya sesekali atau jarang. Dalam kegiatan membaca, sebagian peserta didik didampingi oleh orang tua, sementara yang lainnya lebih memilih untuk membaca secara mandiri. Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka merasa senang dengan aktivitas membaca buku. Selain itu, mereka juga mengungkapkan bahwa

jika perpustakaan sekolah menyediakan koleksi buku bacaan yang lebih beragam, hal ini akan meningkatkan motivasi mereka untuk berkunjung dan membaca di perpustakaan.

Lebih lanjut, hasil angket yang dibagikan kepada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki minat membaca yang cukup tinggi, terutama ketika diberikan bahan bacaan yang menarik. Dalam pembelajaran membaca yang dilaksanakan oleh peneliti, ditemukan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru, seperti membaca bergiliran dan penggunaan buku bergambar, dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam membaca. Buku bergambar terbukti lebih menarik perhatian peserta didik dan memudahkan mereka dalam memahami isi bacaan dibandingkan dengan buku yang hanya berisi teks. Namun, terdapat beberapa peserta didik yang kurang antusias terhadap kegiatan membaca karena merasa kesulitan dalam memahami teks. Hasil wawancara dengan guru yang bertanggung jawab terhadap kelas tersebut mengungkapkan bahwa peserta didik yang mengalami

kesulitan membaca cenderung menjadi kurang percaya diri, sehingga mereka membaca dengan suara pelan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Aysah (2023) sebagaimana dikutip dalam (Syajida et al., n.d.), menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan dukungan aktif dari orang tua, seperti pendampingan dalam kegiatan membaca atau penyediaan bahan bacaan yang sesuai, memiliki perkembangan keterampilan membaca yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk membangun kolaborasi dengan orang tua peserta didik dalam mendukung dan mengembangkan keterampilan membaca peserta didik melalui komunikasi terbuka dan program-program edukasi cara efektif dalam mendampingi anak membaca dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, sehingga proses pembelajaran peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga berlanjut di rumah agar orang tua juga dapat memantau perkembangan keterampilan membaca peserta didik. Dalam menumbuhkan minat baca peserta didik, guru tidak dapat bekerja

sendirian, peran orang tua sangat penting dalam membantu dan mendukung tumbuhnya minat membaca peserta didik. Orang tua yang terlibat aktif akan memotivasi peserta didik untuk membaca baik di dalam maupun di luar kelas. Hal tersebut juga akan memberikan dampak positif terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan membaca peserta didik di kelas 2 SD Islam Darul Huda dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan keluarga maupun ketersediaan bahan bacaan yang mendukung. Peserta didik yang memiliki akses terhadap buku di rumah cenderung lebih lancar membaca dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki bahan bacaan yang memadai. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan literasi yang baik dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca anak sejak dini (Hasibuan et al., 2024). Selain itu, peran guru dalam memberikan motivasi dan dukungan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan

membaca peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peserta didik yang mendapatkan bimbingan tambahan dari guru setelah jam sekolah menunjukkan peningkatan dalam membaca, meskipun beberapa masih merasa kurang percaya diri. Keberadaan pojok baca di kelas juga menjadi salah satu faktor yang membantu meningkatkan minat membaca peserta didik, meskipun jumlah buku yang tersedia masih terbatas.

Penggunaan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar merupakan pilihan yang tepat. Buku cerita bergambar merupakan buku teks dengan ilustrasi gambar yang dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi dari cerita, jenis buku ini sangat diminati oleh peserta didik terutama yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif di usia 7-11 tahun atau yang berada di kelas rendah. Ilustrasi visual yang menarik membuat anak-anak dapat memahami isi cerita secara langsung. (Mantei dan Kervin 2014) menunjukkan bahwa buku bergambar adalah media yang penting dan ramah anak untuk seni visual. Buku-buku ini memberikan kesempatan kepada

anak-anak untuk berbicara tentang pengalaman mereka sendiri dan belajar tentang nilai-nilai yang ada di rumah dan masyarakat (Nuralifah & Masyithoh, 2024). Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi anak untuk terus membaca buku. Buku cerita bergambar dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan antusiasme dan minat membaca peserta didik serta membantu meningkatkan imajinasi, kreativitas dan kemampuan berpikir kritis.

Penggunaan buku bergambar sebagai media pembelajaran membaca terbukti memberikan dampak positif bagi peserta didik, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami teks. Ilustrasi dalam buku bergambar membantu peserta didik lebih fokus dan memahami alur cerita dengan lebih mudah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Manjakani, Khoirunnisa, dan Rahma (2021) yang dikutip dalam (Kusumaningsih et al., n.d.), yang menyatakan bahwa buku bergambar dapat meningkatkan pemahaman serta minat baca anak-anak secara signifikan. Namun, beberapa kendala masih ditemukan dalam upaya mengembangkan

kebiasaan membaca peserta didik, seperti kurangnya fokus peserta didik saat membaca dan pengaruh lingkungan yang kurang mendukung. peserta didik sering kali terdistraksi oleh teman sebaya dan lebih tertarik bermain gadget dibandingkan membaca buku. Selain itu, sebagian besar orang tua yang sibuk bekerja kurang memiliki waktu untuk mendampingi anak dalam membaca.

Menggunakan buku cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu mendorong peserta didik untuk membaca. Buku cerita bergambar dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab dan menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan social. Gambar-gambar yang terdapat dalam buku cerita membantu memperkuat daya ingat dan pemahaman peserta didik dalam membaca buku cerita serta mengasah peserta didik untuk berpikir kritis. Dalam kegiatan pembelajaran, buku bergambar juga lebih efektif digunakan dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu, buku bergambar juga bersifat konkret, karena gambar yang ditunjukkan lebih realistis dibandingkan media

pembelajaran verbal (Yugakisha & I Wayan Kertih, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kebiasaan membaca peserta didik antara lain adalah meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam menyediakan bahan bacaan yang menarik, menambah jumlah buku bergambar di kelas, serta menerapkan program membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Sekolah juga dapat menerapkan dan mengoptimalkan kegiatan yang berhubungan dengan literasi terutama dalam membaca dan menulis dengan menggunakan media buku bergambar yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan, diharapkan kebiasaan membaca peserta didik dapat terus berkembang, yang pada akhirnya akan meningkatkan keterampilan literasi mereka secara keseluruhan.

Strategi efektif yang dapat diterapkan oleh sekolah untuk mendukung literasi peserta didik adalah dengan menciptakan lingkungan literasi. Lingkungan kaya

literasi dapat berupa perpustakaan yang lengkap dengan buku bacaan relevan, ruang baca yang nyaman, akses yang mudah terhadap buku bacaan akan memotivasi peserta didik dalam membaca. Sekolah juga dapat membuat kegiatan atau program yang berkaitan dengan literasi, misalnya kegiatan membuat cerpen, menulis puisi, kegiatan membaca buku bersama orang tua atau melibatkan masyarakat sehingga kegiatan membaca dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik dan tidak terbatas pada waktu pelajaran saja.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik kelas 2 SD memiliki kemampuan membaca yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. Faktor utama yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik adalah lingkungan keluarga, ketersediaan bahan bacaan, serta dukungan dari guru dalam pembelajaran. Penggunaan buku bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan minat

membaca dan pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan. Penggunaan media pembelajaran berupa buku bergambar dapat membantu peserta didik dalam memahami informasi karena dapat meningkatkan minat mereka dalam membaca.

Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran membaca, seperti membaca bergiliran, pemanfaatan pojok baca, serta bimbingan tambahan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, menunjukkan hasil yang positif. Namun, masih terdapat kendala seperti kurangnya fokus peserta didik, pengaruh gadget, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca anak. Untuk meningkatkan kebiasaan membaca sejak dini, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah dan orang tua dalam menyediakan bahan bacaan yang menarik dan mendukung. Peningkatan jumlah buku bergambar di kelas serta penerapan program literasi seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun budaya membaca yang berkelanjutan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rosyid, M. J., & Siwoyo, A. A. (n.d.). *Analisis Minat Baca dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar Siswa Kelas 1 UPT SDN 289 Gresik*.
- Ali, M., & Asrial, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangat Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i1.19406>
- Hasibuan, A. T., Fadilla, P. A., Rangkuti, L. H., Adilla, N., Khairunnisa, Siagian, Z. I., Brutu, S. M., Pratiwi, E., Siagian, N. N., & Labib, M. D. (2024). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Desa Silokidir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 186–194.
- Khasanah, D. W., Dewi, A. N. P. R., & Budiwati, O. S. (2024). Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Kegiatan Literasi di Sekolah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 726–736. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.620>
- Kusumaningsih, D., Paulina, Y., & suyuthi, H. (n.d.). *Penggunaan Buku Bergambar Dalam Menumbuhkan Literasi Baca Tulis Siswa Smp N 14 Kota Bengkulu*.
- Mawardah, Q., & Rambe, R. N. (2024). *ELSE (Elementary School Education Journal) Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. 8(2). <https://doi.org/10.30651/else>
- Nur Vadilah, O., Kusuma, N., Rohmadi, D. M., & Khoirul, A. M. (n.d.). *Efektivitas Metode Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 2 Di Sd Negeri Sumber Bandung The Effectiveness Of The Picture Story Method In Increasing Student’S Reading Interest Class 2 At Source State Elementary School, Bandung*. www.stitpringsewu.ac.id
- Nuralifah, F., & Masyithoh, S. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia SD*. 2(2).
- Prahasiwi, I., Ma’rufah, F., & Yanto, E. N. A. (2023). Analisis Penggunaan Buku cerita Bergambar Untuk Mengetahui Peningkatan Minat Literasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Kedungjati. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 378–383. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>

- Ryzka, A. D., & Solihati, N. (2023). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Islam Al-Fajri Kota Bekasi Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 2677. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.4214>
- Purwani, R. (2020). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Sd Kelas IV*.
- Syajida, N., Ahyadi, N., Alfina,), Zuhdiah,), Sekolah,), & Agama, T. (n.d.). *Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD/MI Effective Learning Strategies to Enhance Reading Comprehension in Elementary Students *1)*.
- Yugakisha, M. S., & I Wayan Kertih. (2024). Buku Cerita Bergambar Bermuatan Nilai Karakter Utama Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca. *Journal of Education Action Research*, 8(2), 239–246. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i2.80644>